

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna subjektif dari pengalaman individu, bukan mengukur hubungan antar variabel secara statistik. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses, konteks, dan pemaknaan yang dilakukan oleh partisipan terhadap suatu fenomena sosial yang mereka alami secara langsung.¹ Jenis penelitian fenomenologi digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana remaja pengguna Instagram mengalami dan memaknai perilaku narsistik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini relevan karena fokus utama penelitian bukan hanya pada gejala yang tampak, tetapi juga pada bagaimana remaja menginterpretasikan interaksi mereka di media sosial, serta bagaimana mereka membangun

¹ Muyassaroh, Siti. Fenomena Fear Of Missing Out (FOMO) dan Regulasi Diri Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Angkatan 2020. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2024. Hal 9

citra diri dan memperoleh validasi sosial melalui platform tersebut.²

Menurut Creswel, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mendeskripsikan makna dari pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena tertentu sebagaimana yang mereka alami secara langsung, melalui proses reflektif yang intens dan mendalam.³ Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah perilaku narsistik yang ditunjukkan oleh remaja pengguna Instagram, yang dikaitkan dengan kebutuhan mereka akan pengakuan, pencitraan diri, dan penerimaan sosial. Selain itu, pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa emosi, keyakinan, dan persepsi partisipan secara utuh, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga interpretatif. Pendekatan ini dipandang tepat untuk memahami dinamika perilaku narsistik sebagai bagian dari pembentukan identitas remaja di era media sosial.

² Manggalaningwang, Jody, et al. "Pendekatan naratif: Memahami childfree sebagai aktualisasi makna hidup individu melalui kisah pengalaman di Instagram." *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 21.01 (2024).

³ Creswell, J. W. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Dengan demikian, jenis penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang kaya dan mendalam mengenai realitas yang dialami oleh subjek penelitian, serta dapat menjadi dasar untuk memahami dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku dan kondisi psikologis remaja di lingkungan sekolah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah peneliti memperoleh Surat Keputusan (SK) dari pembimbing. Estimasi waktu penelitian adalah selama 1 bulan, dimulai setelah SK diterima. Adapun lokasi penelitian ditetapkan di SMAN 6 Bengkulu Tengah, yang menjadi tempat penelitian karena sekolah ini memiliki populasi remaja pengguna media sosial, khususnya Instagram, yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai perilaku narsistik remaja.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, sehingga teknik penentuan informan yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan

informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini umum digunakan dalam pendekatan kualitatif karena bertujuan memperoleh data yang mendalam dari individu yang memiliki pengalaman langsung terkait fenomena yang dikaji. Agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menetapkan kriteria informan sebagai berikut.⁴

1. Berstatus sebagai siswa kelas 11 di SMAN 6 Bengkulu Tengah
2. Merupakan pengguna aktif Instagram selama minimal 1 tahun terakhir
3. Frekuensi penggunaan unggah konten 3-4 kali dalam sehari
4. Bersedia menjadi informan penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, Pemilihan 6informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan bahwa mereka memiliki pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sebagai pengguna aktif Instagram yang secara rutin mengunggah

⁴ Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

konten. Pengalaman tersebut memungkinkan informan untuk memberikan deskripsi yang rinci mengenai motif, makna, dan pengalaman mereka dalam menggunakan Instagram. Selain itu, jumlah enam informan dinilai cukup karena data yang diperoleh telah mampu menggambarkan esensi pengalaman yang diteliti dan menunjukkan kecenderungan terjadinya kejenuhan data (data saturation), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh mulai berulang dan tidak ditemukan tema-tema baru yang signifikan.

Dalam penelitian kualitatif, khususnya dengan pendekatan fenomenologi, sumber data merupakan komponen utama yang digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman subjektif informan terhadap suatu fenomena tertentu. Menurut Moleong, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai secara langsung, serta dokumen dan catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁵

1. Sumber Data Primer

⁵ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 54

Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, yaitu para informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari remaja kelas XI di SMAN 6 Bengkulu Tengah yang merupakan pengguna aktif Instagram dan menunjukkan kecenderungan perilaku narsistik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap perilaku digital dan sosial para informan. Sumber data primer ini merupakan inti dari penelitian karena pendekatan fenomenologi bertumpu pada pemahaman pengalaman langsung individu terhadap suatu fenomena.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi pendukung yang diperoleh melalui dokumen tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, skripsi terdahulu, serta catatan observasi lapangan. Sumber ini digunakan untuk memperkaya, menguatkan, dan mengonfirmasi hasil temuan dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder juga mencakup profil sekolah, dokumentasi unggahan media sosial

yang relevan (dengan izin informan), dan literatur yang membahas perilaku narsistik, media sosial, dan dinamika psikologis remaja.

Kedua jenis sumber data tersebut saling melengkapi dan diperlukan agar hasil penelitian memiliki kedalaman dan validitas yang tinggi. Melalui triangulasi antara data primer dan sekunder, peneliti diharapkan mampu memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perilaku narsistik pada remaja pengguna Instagram.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, validitas data tidak diukur melalui statistik seperti dalam pendekatan kuantitatif, melainkan melalui ketepatan, konsistensi, dan kejujuran dalam proses pengumpulan serta analisis data. Keabsahan data merupakan hal penting untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang dialami oleh informan. Oleh karena itu, diperlukan teknik khusus untuk menguji kebenaran data yang diperoleh di lapangan. Salah satu teknik yang paling sering digunakan dalam pendekatan fenomenologi adalah triangulasi.

Menurut Moleong , triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut ⁶ . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk triangulasi, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Hal yang hendak di observasi haruslah diperhatikan secara detail.

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana remaja menggunakan Instagram dan bagaimana perilaku mereka mencerminkan narsisme serta penerimaan diri. Observasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi langsung, di mana peneliti mengamati kebiasaan remaja dalam berinteraksi dengan media sosial, serta observasi media sosial, di mana peneliti (dengan izin informan) mengamati unggahan mereka di Instagram, seperti jenis konten, interaksi

⁶ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 25

dengan pengikut, serta pola pencarian validasi melalui *likes* atau komentar. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data⁷ Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari informan secara langsung bertatap muka. Namun dengan perkembangan telekomunikasi misalnya kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet.

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman subjektif remaja terkait penggunaan Instagram, perilaku narsistik, dan penerimaan diri mereka. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki

⁷ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), h. 34.

pertanyaan utama tetapi tetap fleksibel dalam mengembangkan pertanyaan tambahan sesuai dengan respons informan. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau daring dengan durasi sekitar 30–60 menit, dan hasilnya akan direkam serta dicatat untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.”⁸ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁹

Jadi berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan upaya untuk mencapai dan mengolah serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 206.

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 54 47

sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang masalah yang diteliti dan diolah secara kualitatif.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi berarti teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Moleong, triangulasi berarti penggunaan berbagai sumber data, metode, dan informan yang berbeda, guna memperoleh gambaran yang utuh tentang objek penelitian.¹⁰ triangulasi dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datanya, sampai dia yakin datanya valid.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melihat data dari berbagai sumber. Misalnya untuk menguji reliabilitas data gaya kepemimpinan Menteri Kesehatan, dapat dilakukan uji keabsahan data yang diperoleh terhadap bawahan yang dikelola, atasan, dan rekan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

sejawatnya. Meskipun data dari ketiga sumber yang berbeda ini tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, namun hal ini menjelaskan pandangan mana dari ketiga sumber data yang sama, pandangan mana yang berbeda, dan pandangan mana yang unik dan dapat diklasifikasikan. Dapat diambil kesimpulan dari data yang dianalisis dan rekan sejawatnya.

Meskipun data dari ketiga sumber yang berbeda ini tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, namun hal ini menjelaskan pandangan mana dari ketiga sumber data yang sama, pandangan mana yang berbeda, dan pandangan mana yang unik dan dapat diklasifikasikan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup,

dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan tersebut, maupun sebaliknya.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam pengalaman subjek penelitian. Dalam pendekatan fenomenologi, analisis data difokuskan pada usaha untuk menggali esensi pengalaman informan terhadap suatu fenomena, dalam hal ini adalah perilaku narsistik pada remaja pengguna Instagram. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi:¹¹

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud dalam proses ini ialah penulis dapat melakukan pemilihan-pemilihan, pemusatan

¹¹ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

perhatian untuk menyederhanakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran akan hasil penelitian lebih jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Maka penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan kejelasan data substansif dan mana data pendukung. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dan masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada. Dari data yang telah diolah menghasilkan sebuah kesimpulan dan menjadi acuan untuk lebih lanjut mengolah data yang lain terkait dengan pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

